

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni- 10 juli 2025, tentang Gambaran Jumlah Gigi yang Terdapat Satin dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar yang Mempunyai Kebiasaan Menyirih di SD GMIT Hoineno Malaka.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana metode ini menggambarkan tentang Gambaran Jumlah Gigi yang Terdapat Satin dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar yang Mempunyai Kebiasaan Menyirih di SD GMIT Hoineno Malaka.

Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi dan lembar pemeriksaan berupa pemeriksaan OHIS. Deskripsi hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik Responden

##### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	30	50
2	Prempuan	30	50
<b>TOTAL</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (50%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (50%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	7 tahun	10	16,67%
2	8 tahun	20	33,33%
3	9 tahun	10	16,67%
4	10 tahun	10	16,67%
5	11 tahun	10	16,67%
<b>TOTAL</b>		<b>60</b>	<b>100,00%</b>

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur adalah responden dengan umur 7 tahun sebanyak 10 orang (16,67%), responden dengan umur 8 tahun sebanyak 20 orang (33,33%) responden dengan umur 9 tahun sebanyak 10 orang (16,67%), responden dengan umur 10 tahun sebanyak 10 orang (16,67%) dan responden dengan umur 11 tahun sebanyak 10 orang (16,67%).

2. Jumlah gigi yang terdapat Stain dan Status kebersihan gigi dan mulut

a. Jumlah gigi yang terdapat stain

Jumlah gigi yang terdapat stain dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 5. Jumlah gigi yang terdapat stain pada anak usia sekolah dasar yang mempunyai kebiasaan menyirih di SD GMT Hoineno Malaka**

Jumlahgigi	Jumlah	Persentase(%)
<5	4	7,40
5-10	30	50,00
10>	26	42,60
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 5, Jumlah gigi yang terdapat stain pada murid SD GMT Hoineno Malaka adalah yang sebanyak <5 berjumlah 4 orang (7,40%), sebanyak 5-10 berjumlah 30 orang (50,00%), dan sebanyak >10 berjumlah 26 orang (42,60%).

a. Status Kebersihangigi dan Mulut

Status Kebersihangigi dan mulut murid di SD GMT Hoineno Malaka dapat di lihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar yang mempunyai kebiasaan menyirih di SD GMT Hoineno Malaka**

Status kebersihan	Jumlah responden	Persentase (%)	Jumlah Sampel	Total Skor OHIS	Rata-rata OHIS
Baik	1	1,67	60	119,6	1,9 (Sedang)
Sedang	19	31,67			
Buruk	40	66,66			
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,00</b>			

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa distribusi kebersihan gigi dan mulut murid yang termasuk dalam criteria baik sebanyak 1 orang (1,67%), yang termasuk dalam criteria sedang sebanyak 19 orang (31,67%) dan criteria buruk sebanyak 40 orang (66,66%) serta untuk rata-rata OHIS adalah 1,9 termasuk criteria sedang.

**B. PEMBAHASAN**

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan,

berbicara dan berinteraksi social tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit(Kencana 2023).

1. Gambaran jumlah gigi yang terdapat stain pada anak usia sekolah dasar yang mempunyai kebiasaan menyirih

Stain gigi ialah warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman, dan kebiasaan menyirih ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi. Stain mempunyai dampak yang buruk terhadap Kesehatan gigi. Stain juga dapat menyebabkan gigi berwarna coklat sampai hitam pada bagian leher gigi(Reca and Mardiah 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 6 jumlah gigi yang terdapat stain paling banyak adalah sebanyak 5-10 berjumlah 30 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan responden dengan kebiasaan menyirih terdapat stain pada giginya.

Banyak laporan menunjukkan bahwa kebiasaan mengunyah pinang dimulai sejak kecil ada yang sejak SD,umur 10 tahun, dan ada yang baru mencoba sirih pinang setelah menikah . Pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kupang umur rata -rata memulai mengkonsumsi sirih pinang ada yang umur 3 tahun sudah mencobanya (Ngadilahdkk, 2023). Dalam penelitian ini anak-anak Sudah mempunyai kebiasaan menyirih pinang. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kupang sumber pengenalan mengkonsumsi sisirih pinang baiklaki-laki maupun perempuan adalah orang tuanya belajar mengkonsumsi sirih pinang dari orang tuanya (Ngadilah&Pinat, 2019). Para orang dewasa kebanyakan tidak mengerti dan tidak tau hitam pada gigi geligi, terjadi kerusakan gigi- gigi parah, keausan yang melibatkan permukaan gigi insisal dan oklusal, terutama lapisan email yang menyebabkan sensitivitas gigi-gigi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Koesbardiati dan Murti (2019) dimana pada seluruh enamel gigi geligi yang tersisa terdapat pewarnaan gigi yang mengindikasikan adanya praktek mengunyah sirih pinang. Derajat pewarnaan bervariasi, dari yang samar hingga kuat. Diduga hal ini dipengaruhi oleh intensitas mengunyah sirih pinang atau penambahan sirih pinang tertentu yang bergantung pada faktor kesukaan individu.

## 2. Status kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada didalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada diatas permukaan gigi seperti debris, stain, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut (Ihsani et al. 2023). Kebiasaan menyirih juga dapat menimbulkan efek negative seperti menumpuknya karang gigi (calculus) dan kandungan yang terdapat dalam komposisi menyirih dapat membuat pewarnaan (stain) pada seluruh rongga mulut (SISKARIA 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 7 mengenai status kebersihan gigi dan mulut murid yang termasuk dalam kriteria buruk berjumlah 40 orang (66,66%). Hal ini menunjukkan anak-anak yang mempunyai kebiasaan menyirih pinang status kebersihan gigi mulut buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siagian 2012), rata-rata skor debris 0,98, termasuk dalam kategori sedang. Skor kalkulus rata-rata sebesar 1,34 (sedang). Skor Oral hygiene (OHIS) rata-rata juga termasuk dalam kategori 2,32 (sedang). Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Umairahmah and Prasetya 2024).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Emailijati, Nurhamidah, and Nuratni 2022) dimana responden dengan kebiasaan menyirih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kalkulus. Campuran sirih pinang dan saliva akan membentuk kalkulus yang akan terus bertambah seiring dengan lamanya kebiasaan tersebut dilakukan. Kapur sirih dapat memperparah timbunanya kalkulus pada gigi (Koesbardiati dan Murti, 2019).